

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor bisnis yang memiliki potensi luar biasa. Industri pariwisata muncul sebagai industri terbesar kedua di dunia setelah minyak bumi, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto global. Tidak hanya itu, sektor pariwisata di beberapa lokasi dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah dengan meningkatkan pemasukan (Molydah, 2018). Dinas Pariwisata Bojonegoro mencatat bahwa pada tahun 2020 Selama tahun tersebut, sektor pariwisata di Bojonegoro berhasil menghasilkan pendapatan sekitar Rp 48,12 triliun, yang setara dengan sekitar 6,18% dari kontribusi terhadap produk domestik daerah pada tahun yang sama (Rahmawati, 2020).

Salah satu potensi pariwisata di Bojonegoro adalah gofun letak di kota yang berada alamatnya terletak di Jl. Veteran No. 20, Jamban Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Ini adalah destinasi wisata yang menarik setelah gofun dinyatakan sebagai tempat hiburan keluarga pada tahun 2016, pembangunan dalam sektor pariwisata semakin diperkuat (Badan Pusat Statistik, 2022). Lonjakan jumlah tempat wisata baru-baru ini mungkin akan sedikit-banyak memengaruhi kunjungan ke tempat-tempat wisata yang telah ada sejak lama, seperti alun-alun Bojonegoro yang telah menjadi destinasi wisata sejak masa penjajahan Belanda. Penelitian sebelumnya mengenai metode ini juga telah dilakukan (Riestiansyah et al., 2022). Yang membahas tentang Permodelan ARIMA.

Gofun adalah salah satu destinasi wisata populer di Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan data, jumlah pengunjung di taman hiburan Gofun mengalami fluktuasi tertentu dalam beberapa bulan tertentu. Contohnya, lonjakan pengunjung terjadi pada bulan-bulan seperti Januari, Juni, dan Juli, serta selama periode Hari Raya Idul Fitri. Karena Hari Raya Idul Fitri mengikuti kalender Hijriah, peramalan data berurutan tidak dapat menggunakan metode peramalan musiman yang biasa digunakan. Oleh karena itu, metode ARIMA merupakan pilihan yang tepat untuk meramalkan jumlah pengunjung taman hiburan Gofun (Riestiansyah et al., 2022).

Metode peramalan berbasis *Integrated Moving Average* (ARIMA) sering digunakan. Dalam pemodelan deret waktu ARIMA, perhatian hanya difokuskan pada satu variabel, yaitu variabel yang menjadi pusat perhatian dan hasil peramalan, tanpa mempertimbangkan variabel lain yang disebut variabel eksogen yang mungkin mempengaruhi variabel hasil peramalan (Riestiansyah et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan analisis deret waktu yang memasukkan variabel eksogen yang memiliki potensi memengaruhi variabel peramalan. Beberapa pendekatan pemodelan deret waktu yang mempertimbangkan variabel eksogen termasuk Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan ARIMA. Variabel pertama adalah variabel dependen, sementara variabel kedua adalah variabel independen yang dapat memainkan peran dalam proses peramalan (Rahmawati, 2020).

Dalam kerangka model ARIMA, terdapat tiga variasi model yang ditentukan berdasarkan prinsip estimasinya. Tiga spesifikasi model ARIMA ini mencakup pendekatan estimasi simultan (*simultaneous estimation*), pendugaan model kovariat terlebih dahulu, diikuti oleh pendugaan ARIMA untuk kesalahannya dan fungsi transfer model (Anisa, 2019). Serta pendugaan ARIMA terlebih dahulu untuk kesalahannya, diikuti oleh pendugaan model kovariatnya. Ini mengakibatkan beberapa tempat wisata mengalami fluktuasi jumlah pengunjung. Sebagai contoh, pada tahun 2018, Gofun mencatat 702.740 pengunjung, yang meningkat menjadi 788.185 pengunjung pada tahun 2019. Lonjakan jumlah pengunjung juga terjadi di tahun 2020, di mana angka pengunjung Gofun meningkat dari 528.818 pengunjung pada tahun 2020 menjadi 756.174 pengunjung (Molydah, 2018).

Salah satu model peramalan deret waktu digunakan adalah model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Model ARIMA diadaptasi menjadi model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Model ARIMA digunakan untuk mengatasi data jumlah pengunjung di taman hiburan Gofun yang memiliki variasi kalender yang berbeda setiap tahunnya. Kondisi ini dapat menyebabkan adanya pencilan data pada periode tertentu yang berfluktuasi, mengakibatkan data menjadi tidak memiliki sifat stasioner. Oleh karena itu, metode ARIMA memerlukan tambahan variabel X agar dapat menghasilkan model peramalan yang optimal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azizah, N

(2017) telah memperlihatkan penerapan ARIMA berdasarkan variasi kalender Hijriyah dalam meramalkan jumlah pengunjung dengan hasil yang dihasilkan.

Hasil peramalan untuk data mingguan penjualan tiket masuk di Gofun pada Januari 2015, selama 117 minggu, menggunakan model ARIMA dengan variasi trend deterministik dan model sisaan ARIMA (p,d,q). Berdasarkan studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas penjualan dapat dipengaruhi oleh variasi kalender. Model ARMA adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk menggambarkan pengaruh ini (Cahyani, 2021). Selain itu, penggunaan model yang mempertimbangkan dua efek variasi kalender dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dan akurat terhadap data, yang tercermin dalam nilai R-squared (R^2) yang lebih tinggi daripada saat hanya satu efek yang dimodelkan. Penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi bahwa penjualan memiliki efek variasi kalender yang bervariasi, dikarenakan adanya pola deret waktu yang berbeda (Rahmawati, 2020).

Berdasarkan penelitian Veronica (2015), terdapat temuan bahwa peramalan jumlah pengunjung dipengaruhi oleh jumlah pengunjung dari bulan sebelumnya, serta terdampak oleh kesalahan peramalan jumlah pengunjung pada bulan-bulan ke-1, ke-11, dan ke-12 sebelumnya. Kebutuhan masyarakat terhadap wisata, yang pada awalnya merupakan kebutuhan tersier, telah berubah menjadi kebutuhan sekunder di berbagai lapisan masyarakat, termasuk lapisan atas, menengah, dan bawah. Meskipun ada variasi dalam jenis wisata yang diakses oleh masyarakat dari berbagai lapisan, wisata tetap menjadi suatu hal yang penting. Meskipun ada variasi dalam jenis wisata yang diakses oleh masyarakat dari berbagai lapisan, wisata tetap menjadi suatu hal yang penting. Bagi lapisan atas, banyak yang melakukan wisata domestik maupun luar negeri sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Di sisi lain, bagi lapisan bawah, wisata tetap memiliki nilai penting, bahkan jika wisata yang diakses masih dalam wilayah setempat. Selama kebutuhan ini terpenuhi, aspek ini tidak menjadi suatu kendala. Saat ini, banyak bentuk wisata yang diintegrasikan dengan kegiatan atau tujuan lain (Riestiansyah et al., 2022).

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, fokus permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi data tentang Realisasi pengunjung wisata gofun Bojonegoro?
2. Bagaimana Permodelan Peramalan ARIMA tentang jumlah pengunjung taman hiburan gofun kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana Analisis hasil peramalan data pengunjung taman hiburan gofun kabupaten Bojonegoro menggunakan Metode ARIMA?

1.2 Tujuan Penelitian

Berikut adalah beberapa tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui deskripsi data tentang pengunjung wisata gofun kabupaten Bojonegoro.
2. Menemukan permodelan untuk Menerapkan pendekatan Metode ARIMA untuk meramalkan jumlah pengunjung taman hiburan.
3. Mengidentifikasi hasil dan tingkat akurasi dari proses peramalan data pengunjung taman hiburan gofun Bojonegoro menggunakan metode ARIMA.

1.3 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini termasuk:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan penerapan dan pengembangan pengetahuan serta model yang diperoleh selama masa kuliah melalui penerapan studi kasus yang nyata.

2. Bagi Pemerintah

Temuan dari penelitian ini dapat berperan sebagai panduan bagi pemerintah dalam merencanakan dan mengambil kebijakan di masa depan.

3. Bagi Akademisi

Penemuan ini bisa digunakan sebagai referensi dan alat evaluasi dalam pengembangan penulisan karya ilmiah terutama terkait jumlah pengunjung taman hiburan Gofun dan penerapan model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA).

1.4 Batasan Masalah

Untuk memberikan penelitian ini fokus yang lebih jelas, perlu adanya penentuan batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang dianalisis adalah data pengunjung wisata taman hiburan gofun Bojonegoro pada periode 2014 sampai tahun 2022.
2. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode ARIMA.
3. Hasil peramalan dapat digunakan asumsi pemilihan model optimal untuk meramalkan jumlah pengunjung taman hiburan Gofun Bojonegoro pada masa mendatang.
4. Penentuan model ARIMA yang optimal bisa dilakukan dengan dilihat MAPE dari nilai MSE terkecil.

